

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi termasuk salah satu komoditas yang penting di Indonesia memiliki peranan diantaranya sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, serta sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengelolaan, pemasaran, dan perdagangan. Kebutuhan kopi mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan semakin bertambahnya kebutuhan kopi baik dari jenis robusta maupun jenis lainnya (Darsono *et al.* 2019).

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBS) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Menurut status perusahaan, pada tahun 2018 luas areal perkebunan kopi di Indonesia yaitu 1.252,8 hektar dengan produksi 756 ribu ton dan produktivitas 799 kg/ha. Luas areal Perkebunan Rakyat (PR) 1.210,6 hektar dengan produksi 727,9 ribu ton dan produktivitas 798 kg/ha. Luas areal Perkebunan Besar Negara (PBN) 19,8 ribu hektar dengan produksi 13,2 ribu ton dan produktivitas 849 kg/ha. Luas areal Perkebunan Besar Swasta (PBS) 22,2 ribu hektar dengan produksi 14,8 ribu ton dan produktivitas 810 kg/ha (Ditjenbun 2019).

Pada tahun 2018 luas areal tanaman kopi robusta di Indonesia yaitu 895.932 ha dengan produksi 527.803 ton dan produktivitas 702,64 kg/ha. Sedangkan luas areal tanaman kopi arabika 345.528 ha dengan produksi 194.658 ton dan produktivitas 812,71 kg/ha (Kemertan 2019).

Salah satu yang mempengaruhi produksi kopi adalah penerapan teknik budidaya tanaman. Bagian yang terpenting dalam teknik budidaya tanaman kopi yaitu dilakukan pembibitan, pembukaan dan persiapan lahan, penanaman penaung, persiapan tanam dan penanaman kopi, pemeliharaan, serta penanganan panen dan pascapanen (Tim KaryaTani Mandiri 2010). Kegiatan pemeliharaan tanaman kopi meliputi penyulaman, pengendalian gulma, pemupukan, pemangkasan, serta pengendalian hama dan penyakit (Prastowo *et al.* 2010). Teknik budidaya yang penting dalam peningkatan produksi kopi adalah pemangkasan. Pemangkasan dilakukan untuk mencapai produksi yang optimal. Selain itu pemangkasan sangat berguna untuk memudahkan pemungutan hasil (panen) (Panggabean 2011).

Pemangkasan cabang produksi meliputi Pemangkasan Lepas Panen (PLP), pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan tunas air (wiwil kasar). Pemangkasan cabang produksi bertujuan menjaga keseimbangan kerangka tanaman yang telah diperoleh melalui pemangkasan bentuk. Pemangkasan cabang-cabang tua yang tidak produktif biasanya cabang yang telah berbuah 2 - 3 kali, hal ini bertujuan agar dapat memacu pertumbuhan cabang-cabang produksi. Apabila tidak ada cabang-cabang reproduksi, cabang tersebut harus dipotong juga agar zat hara dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan cabang lain yang lebih produktif. Pemangkasan pemeliharaan juga dilakukan terhadap cabang yang terserang hama dan penyakit.

1.2 Tujuan

Tujuan umum Praktikum Kerja Lapang (PKL) adalah untuk mempelajari pengelolaan cabang produksi pada perkebunan kopi robusta yang ada di PT Harta Mulia dengan menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan selama perkuliahan dan praktikum di Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor. Sementara, tujuan khusus PKL adalah untuk mempelajari kegiatan pengelolaan cabang produksi yang ada di PT Harta Mulia serta menganalisis masalah dan mendapat solusi untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan cabang produksi yang efektif dan efisien.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

